

PENERAPAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE
CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA KELAS V
SDN 8 PEGASING**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Sukana
20080064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

Dipindai dengan
CamScanner-

Dipindai dengan
@CamScanner

PENERAPAN TIPE

LEARNING



LEMBAR PENGESAAIAN TIM PENGUJIL

MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE
LEARNING TIPE CARD SORT UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI
PERUBAHAN WUJUD BENDA KELAS V
SDN 8 PEGASING

Shripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Progam Studi
idikanGtru Sekotah Universitas Bina Bang.sa Getsempena dan telah
disempumakan berdasarkan sarandan masukan

Banda Aceh, 15 November 2024

Pembimbing I : **Safrina Junita, M.Pd**
NIDN. 1317069101

(.....)

PembimbingII : **Haris Munandar, M.Pd**
NIDN. 1316038901

(.....)

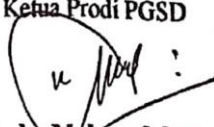
Penguji I : **Dr. Lili Kasmini, S.St., M.Si**
NIDN. 0117126801

(.....)

Penguji II : **Rahmat Fitra, M.Pd**
NIDN. 1307088702

(.....)

Menyetujui
Ketua Prodi PGSD


Teuku Mahmud, M.Pd

NID 322028701

1317069101

NIDN.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguman dan 11mu Pendidlkan
Universitas Bina Bangsa Getsempana


Dr. Svarfuni, M.Pd
NIDN. 1028068203

Dipindai dengan
CamScanner-

Dipindai dengan
CS CamScanner

Dipindai dengan
@CamScanner

Dipindai dengan
CS CamScanner

PENERAPAN
TIPE

LEARNING

LEMBAR PERSETUJUAN

MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE
CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA KELAS V
SDN 8 PECASINC

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi **Pendidikan**
Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Gctscmpena dan telah disetujui
berdasarkan saran dan magikan

Banda Aceh, 15 November 2024



Pembimbing I

S2fri22 Jgnit2, M.Pd
NDN. 1317069101



Pembimbing II

Haris Meneidar, M.Pd
NIDN. 1316038901

PENERAPAN
TIPE

LEARNING

Menyetujui,
Ketua Prodi PGSD

Teknik Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Syarifuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

Dipindai dengan
CS CamScanner

Dipindai dengan
CS CamScanner

NDN.

LEMBAR PERSETUJUAN

MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE
CARD soRr UNTUK MENINCKÂTKAN HASILBELAJAR
IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA
KELAS V

SDN 8 PEGASINC

Skripsi ini telah dipertahankan dlhadapn Tim Pengjji Skripsi Progam Pãlidikan Guru Sekolahl
Dasar Universitas Bina Bang.sa Getsanpena dan telah disempumakan bcrdasarkan saran dan

Dipindai dengan
CamScanner-

Dipindai denga
@CamScanne

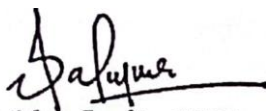
PENERAPAN TIPE

LEARNING

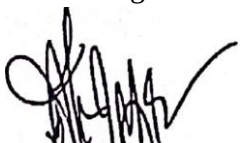
masuk

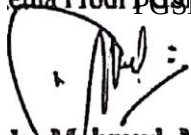
Banda Aceh, 15 November 2024

Pembimbing I


Safrina Junita, M.Pd
MDN. 1317069101

Pembimbing II


Harys Menendar, M.Pd
NIDN. 1316038901

Menyetujui,
Ketua Prodi PGSD K

Ika Mahmud, M.Pd Teu
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarifuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

MDN. 0128068203

Dipindai dengan
CamScanner

Dipindai dengan
CamScanner

Dipindai dengan
CamScanner

Dipindai dengan
@CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE
CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA KELAS V

SDN 8 PEGASING

Skripsi ini telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Proyam
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa
Getsempena dan telah disernpukan berdasarkan saran dan
masukan

Banda Aceh, 15 November 2024



Pembimbing I

Saf:ia Junit2, M.Pd
NIDN. 1317069101



Pembimbing II **Haris Munandar, M. Pd**
NIDN. 1316038901

K Prodi PGSD

Menyetujui,
Ketua Prodi PGSD



Iku Mahmud, M, Pd Teuk
NIDN. 322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Bina
Getsempena

r. gyarfuni, WLPd
NIDN. 0128068203

LEMBAR PENGLSÆIAN KELULUSAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING
TIPE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA KELAS V
SDN 8 PEGASING

Skripsi ini telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Progam Studi **Pendidikan**
Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena dan telah disempurnakan
berdasarkan saran dan masukan

Banda Aceh, 15 November 2024

Pembimbing I



Safrina Junita, M.Pd
NIDN. 1317069101

Pembimbing II



Harys Manandar, M.Pd
NIDN. 1316038901

Menyetujui,
K Prodi PGSD

Teu Mud, MTd
NIDN. 322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203
FKIP UBBG

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama Sukana

NIM • 20080064

Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian besar maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 15 November 2024



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Sukana

NIM : 20080064

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian besar maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 27 Juli 2024

Sukana

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda suwandi. Beliau memang tidak sempat merassakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau

mampu mendidik penulis, memotivasi, dan memberikan dukungan dan doa serta kerja keras beliau hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana

2. Pintu surgaku, Ibunda jasimah. Mustahil penulis mampu melewati semua permasalahan yang penulis alami selama ini jika tanpa doa, ridho, dan dukungan dari beliau, Terimakasih ibu, berkatmu ternyata penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
3. Satu-satunya saudara penulis Rumaini, S.E yang telah menasehati, memberi semangat, doa, saran dan dukungan, serta beliau yang telah menemani penulis pada saat menjalani penelitian sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
4. Kepada keponakan tercinta ghaffar raziq dan fathimah alesha, terimakasih atas kelucuan kalian yang selalu membuat penulis senang dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
5. Kepada Lupi, terimakasih selalu memberi inspirasi, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas waktu dan tenaga yang telah diberikan kepada penulis.
6. Sahabat saya Khairiyah, Karmila dan Kasmila yang selalu menemani proses penulis, memberikan dukungan dan memberikan semangat. Terimakasih selalu ada disaat masa-masa sulit penulis pada saat proses penyelesaian skripsi ini.

7. Kepada rekan-rekan penulis yang ada di gang buntu, terimakasih atas dukungan dan motivasinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir, teruntuk diri sendiri sukana. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah mau bertahan dan bertanggung jawab menyelesaikan atas apa yang sudah dimula. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi, dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. *Aamiin Yarabbal'amin.*

Banda Aceh, 27 Juli

2024

Penulis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah ke alam berilmu pengetahuan seperti kita rasakan sekarang ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN 8 Pegasing”. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UBBG Banda Aceh.

Penulis banyak mengalami hambatan tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda yang mulia Suwandi dan Ibu Jasimah tercinta serta keluarga besar yang senantiasa memberi dorongan baik materi maupun moril serta selalu mendoakan untuk kesuksesan penulis.
2. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, dan penulisan skripsi ini.
3. Dr. Syarfuni, M.Pd., selaku Dekan FKIP UBBG beserta seluruh staf pengajar

dan karyawan yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas baik selama penulisan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti studi.

4. Teuku Mahmud, M.Pd, selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP UBBG yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas baik selama penulisan skripsi ini.
5. Safrina Junita, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
6. Haris Munandar, M.Pd, selaku pembimbing II yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak awal sampai dengan selesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD FKIP UBBG yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa/i SDN 8 Pegasing atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan penelitian ini.
9. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan seluruh mahasiswa Prodi PGSD, terutama angkatan 2020 yang telah memberikan saran-saran dan bantuan moral yang sangat membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Guru Sekolah Dasar di masa akan datang.

Banda Aceh, 24 Juli 2024
Penulis,

Sukana

ABSTRAK

Sukana. 2024. Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN 8 Pegasing. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Safrina Junita, M.Pd., Pembimbing II. Haris Munandar, M.Pd.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SDN 8 Pegasing belum maksimal, sehingga berdampak pada masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk itu, dilakukan upaya peningkatan hasil dan aktivitas belajar dengan pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda melalui penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*, (2) untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *card sort*, (3) untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran *active learning* tipe *card sort* pada pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif post test only control group design. Populasi penelitian seluruh siswa SDN 8 Pegasing, sampel penelitian siswa kelas Va dan Vb berjumlah 41 orang. Data dikumpulkan melalui tes, observasi dan angket. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji statistik (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode ceramah yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,5 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 70. Hasil ini diperkuat dengan uji hipotesis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,04 > 1,68$). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* lebih tinggi dari pada yang diajarkan dengan menggunakan metode pada siswa kelas V SDN 8 Pegasing. (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *card sort* di kelas V SDN 8 Pegasing sudah sangat maksimal yaitu lebih 80% siswa dinyatakan aktif dalam pembelajaran. (3) Penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* mendapat respon yang positif dari siswa, dimana lebih 85% siswa kelas V SDN 8 Pegasing mengakui sangat setuju dan setuju dengan model *active learning* tipe *card sort*.

Kata kunci: *active learning*, *card sort*, hasil belajar.

ABSTRACT

Sukana. 2024. Application of the Card Sort Type Active Learning Model to Improve Science Learning Outcomes Material on Changes in Form of Objects Class V SDN 8 Pegasing. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. University Bina Bangsa Getsempena. Advisor I. Safrina Junita, M.Pd. Advisor II. Haris Munandar, M.Pd.

The implementation of science learning in class V SDN 8 Pegasing has not been maximized, which has an impact on the low learning outcomes obtained by students. For this reason, efforts were made to improve learning outcomes and activities with card sort type active learning. The objectives of this study were (1) to determine the improvement of science learning outcomes on the material of changes in the form of objects through the application of card sort type active learning models, (2) to determine the level of student activeness in science learning using card sort type active learning, (3) to determine student responses to card sort type active learning in science lessons. This study uses a quantitative approach post test only control group design. The research population was all students of SDN 8 Pegasing, the research sample was 41 students of class Va and Vb. Data was collected through tests, observations and questionnaires. The collected data was analyzed using statistical tests (t-test). The results of the research show that: (1) The use of the card sort type active learning model is higher than the learning outcomes of students taught using the lecture method, namely the average score for the experimental class is 76.5 while for the control class it is 70. These results are strengthened by tests hypothesis that $t_{count} > t_{table}$ ($2.04 > 1.68$). It can be concluded that the learning outcomes of students taught using the card sort type active learning model are higher than those taught using the method for class V students at SDN 8 Pegasing. (2) Student activity in learning using the card sort type active learning model in class V of SDN 8 Pegasing has been maximized, namely more than 80% of students are declared active in learning. (3) The application of the card sort type active learning model received a positive response from students, where more than 85% of class V students at SDN 8 Pegasing admitted that they strongly agreed and agreed with the card sort type active learning model.

Keywords: active learning, card sort, learning outcomes.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Belajar.....	8
2.1.1 Pengertian Belajar.....	8
2.1.2 Tujuan Pembelajaran	8
2.1.3 Ciri Pembelajaran	10
2.1.4 Teori Belajar.....	11
2.2 Pembelajaran	14
2.2.1 Pengertian Pembelajaran.....	14
2.2.2 Tujuan Pembelajaran	14
2.2.3 Ciri-Ciri Pembelajaran.....	16
2.3 Hasil Belajar	17
2.3.1 Pengertian Hasil Belajar	17
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
2.4 Keaktifan Hasil Belajar	19
2.4.1 Pengertian Keaktifan Belajar.....	19
2.4.2 Ciri-Ciri Keaktifan Belajar.....	20
2.4.3 Prinsip Belajar Aktif	20
2.4.4 Kelompok Keaktifan Belajar.....	21
2.4.5 Indikator Keaktifan Belajar.....	23
2.4.6 Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	24
2.5 Ipa (Ilmu Pengetahuan Alam)	26
2.5.1 Pengertian Ipa.....	26
2.5.2 Tujuan Pembelajarn Ipa.....	27
2.6 Perubahan Wujud Benda	29
2.6.1 Pengertian Perubahan Wujud Benda	29
2.6.2 Jenis-Jenis Perubahan Wujud Benda	29
2.7 Model Pembelajaran	30

2.7.1 Pengertian Model Pembelajaran	30
2.8 Model <i>Active Learning</i>	31
2.8.1 Pengertian Model <i>Active Learning</i>	31
2.8.2 Tujuan Model <i>Active Learning</i>	32
2.8.3 Macam-Macam Model <i>Active Learning</i>	33
2.9 Model <i>Active Learning Tipe Card Sort</i>	34
2.9.1 Pengertian <i>Tipe Card Sort</i>	34
2.9.2 Kelebihan Dan Kelemahan Model <i>Active Learning Tipe Card Sort</i> ...	34
2.9.3 Langkah-Langkah Pelaksanaan Model <i>Active Learning Tipe Card Sort</i>	35
2.10 Kajian Penelitian Yang Relevan	36
2.11 Kerangka Berpikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Populasi Dan Sampel.....	40
3.2.1 Populasi	40
3.2.2 Sampel	40
3.3 Variabel Penelitian	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5 Instrumen Penelitian.....	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.1.2 Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Active Learning Tipe Card Sort</i>	52
4.1.3 Tingkat Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Melalui Model <i>Active Learning Tipe Card Sort</i>	64
4.1.4 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Model <i>Active Learning Tipe Card Sort</i>	67
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian Post Test Only Control Group Desain	40
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V-A Dan V-B Sdn 8 Pegasing.....	41
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan	43
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	44
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort Pada Materi Perubahan Wujud Benda.....	45
Tabel 3.6 Kriteria Skor Post-Test	46
Tabel 3.7 Kriteria Skor Observasi Aktivitas Siswa.....	48
Tabel 3.8 Kriteria Interpretasi Angket Respon Siswa.....	49
Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN 8 Pegasing.....	51
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDN 8 Pegasing	51
Tabel 4.3 Sarana Prasarana SDN 8 Pegasing.....	52
Tabel 4.4 Nilai Tes Kelas Eksperimen	53
Tabel 4.5 Nilai Tes Kelas Control.....	54
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kelas Control	57
Tabel 4.8 Uji Normalitas Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.9 Uji Normalitas Kelas Control.....	60
Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa	64
Tabel 4.12 Respon Siswa Terhadap Model Active Learning Tipe Card Sort	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Siswa SDN 8 Pegasing.....	77
Lampiran 2 SK Dosen Pembimbing.....	81
Lampiran 3 Lembar Validasi Instrument Penelitian	82
Lampiran 4 Lembar Validasi Angket.....	83
Lampiran 5 Lembar Validasi Aktivitas Siswa	85
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 7 Surat Dinas.....	88
Lampiran 8 Rpp.....	89
Lampiran 9 Soal	95
Lampiran 10 Lembar Angket	98
Lampiran 11 Lembar Observasi	100
Lampiran 12 Surat Sekolah	102
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan berbagai potensi dirinya. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual dan religius, kemampuan pengendalian diri, karakter yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Janah et al. 2022).

Pembelajaran yang berasal dari kata belajar yang dalam kamus bahasa Indonesia berarti berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Aktif dalam bahasa Indonesia diberi arti “giat” (bekerja dan berusaha) dinamis atau bertenaga mampu beraksi dan bereaksi dan mempunyai kecenderungan menyebar/berkembang. Pembelajaran aktif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosioemosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan (Karwono dan Mularsih, 2017). Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik.

Jadi, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan (Raehang, 2014:151-154).

Salah satunya pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dengan melibatkan siswa dalam belajar yaitu dengan model pembelajaran *Active Learning* (pembelajaran aktif) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki dan agar siswa tetap tertuju pada proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran aktif bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan karakteristik yang mereka miliki.

Penggunaan media pendidikan sangat penting dalam proses belajar mengajar karena setiap guru berusaha merancang media pendidikan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Media pembelajaran antara lain buku, tape recorder, kaset, kamera video, film, gambar, grafik, televisi, komputer dan sebagainya. Pendidik dapat memilih media yang digunakan dalam pembelajaran untuk menunjang pembelajaran melalui materi. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dimaksud adalah media pembelajaran *Tipe Card Sort*. *Tipe Card Sort* adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri dengan cara menyortir kartu atau memilih kartu. Pada dasarnya *card sort* dikembangkan untuk membantu peserta

didik mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, keterampilan intelektual, dan meningkatkan kemampuan kognitif (Ibrahim dalam Wayan Merta 2018). Siberman dalam (Ernedisman, 2018) menyatakan card sort merupakan aktivitas Kerjasama yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakter klasifikasi, fakta tentang benda atau mengulang informasi. Sakdiyah (2016) menyatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe Card Sort dapat merangsang keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar dijadikan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran yang meliputi perubahan yang dialami oleh siswa sebelum dan sesudah mengalami pengalaman belajar. Sumarni (2019 :187) menyatakan hasil belajar adalah berubahnya sikap / tingkah laku individu bukan hanya mengenai perubahan pengetahuan saja akan tetapi juga mencakup kecakapan, kemampuan, sikap, kebiasaan, pengertian, penguasaan yang semuanya harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan secara positif serta bersifat kesinambungan dan permanen. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajara disetiap mata pelajaran, salah satu pembelajaran tersebut ialah mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “scientia” yang berarti saya tahu. “science” terdiri dari social sciences (Ilmu pengetahuan Sosial) dan natural sciences (Ilmu Pengetahuan Alam). Menurut (Rochmah,2019) Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Di dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa muatan

dalam pembelajaran, salah satunya yaitu muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disingkat dengan IPA. Dalam proses pembelajarannya muatan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Rukiah, 2019:2) yang mengatakan bahwa perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan desember 2023 yang telah dilakukan di kelas V SDN 8 Pegasing, pada mata Pelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah, sehingga sebagian siswa dikelas tersebut terlihat jenuh dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran siswa melamun, bercerita dengan teman sebangkunya, atau pun melihat kearah luar dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pembelajaran. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nursinah, S.Pd sebagai wali kelas di kelas V SDN 8 Pegasing, beliau mengatakan bahwa dikelas tersebut lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, dikarenakan media disekolah belum disediakan dan apabila menggunakan media hanya menggunakan media seadanya (media nyata) seperti, matahari atau hal lain yang bersangkutan dengan pembelajaran. Beliau juga mengatakan sebagian siswa memang ada yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah, hasil belajar yang rendah ini mencapai 30% dari 20 siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin menerapkan salah satu

model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran *active tipe Card Sort*, model ini memiliki potensi meningkatkan keaktifan siswa dan dapat mengurangi kebosanan bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa. Tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Model pembelajaran *Tipe Card Sort* melibatkan peran siswa secara menyeluruh. Gerakan fisik di dalamnya dapat membantu menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Akibatnya siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Secara logis dengan menggunakan model pembelajaran *Tipe Card Sort* dapat meningkatkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa, sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Dengan ini peneliti memutuskan untuk menggunakan judul “ **Penerapan model pembelajaran *active learning tipe card sort* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda**” yang akan peneliti lakukan di SDN 8 Pegasing.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena dalam kegiatan pembelajaran peserta didik membuat kegiatan lain.
3. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort*.
2. Penggunaan model pembelajaran *active learning Tipe Card Sort* pada Materi Perubahan Wujud Benda.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran *active learning tipe card sort* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing ?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *active learning tipe card sort* terhadap keaktifan belajar siswa pada materi perubahan wujud benda ?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *active learning tipe card sort* yang dilakukan pada materi perubahan wujud benda ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe card sort*.
2. Tingkat keaktifan siswa pada materi perubahan wujud benda kelas V SDN 8 Pegasing dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe card sort*.
3. Respon siswa pada materi perubahan wujud benda kelas V SDN 8 Pegasing

dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe card sort*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk mengkaji dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang model pembelajaran *active learning Tipe card sort* di dalam pembelajaran terutama pada tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *active learning tipe card sort*.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada pendidik untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran IPA khususnya Model pembelajaran *active learning tipe card sort*.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan bahan masukan informasi tentang model pembelajaran *Active learning tipe Card Sort* yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran khususnya model pembelajaran *active learning tipe card sort*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan perilaku kognitif yang membutuhkan tingkat keterbukaan keadaan tertentu yang akan menerbitkan perubahan tingkah laku untuk ditindak lanjuti. Setiawati (2018:32) menyatakan bahwa belajar adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Adapun Suardi (2018:16) mendefinisikan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang saling berkaitan dan berhubungan antara berbagai unsur dan akan berlangsung seumur hidup yang akan didorong oleh beberapa faktor seperti minat, motivasi, sikap, emosional dan lain sebagainya. Sementara Setiawan (2017:2) menyatakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas, belajar adalah perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara individu dengan sumber belajar atau lingkungan yang didorong oleh motivasi, emosional, sikap dan yang lain untuk mendapatkan aneka ranah kompetensi, keterampilan, dan sikap yang bersifat permanen.

2.1.2 Tujuan Belajar

Suatu kegiatan pastinya memiliki dan berorientasi pada tujuan. Tujuan akan menjadi tolak ukur pencapaian yang ingin diraih. Sementara Nursalim (2018:11-15) memaparkan secara umum tujuan dari belajar sebagai berikut:

- a. Belajar bertujuan untuk membentuk perubahan diri.
- b. Belajar bertujuan untuk mengubah kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan baik bagi peserta didik.
- c. Belajar bertujuan merubah sikap negatif menjadi sikap positif peserta didik.
- d. Belajar bertujuan mendapatkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.
- e. Belajar bertujuan memperluas pengetahuan peserta didik di berbagai bidang ilmu.

Adapun Suzana dan Jayanto (2021:3) menyampaikan tujuan belajar sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (*knowledge*), proses hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan kemampuan berpikir individu. Sifat perubahan ini adalah perubahan kognitif.
- b. Menanamkan konsep keterampilan (*skill*), pada dasarnya keterampilan jasmani maupun rohani yang dimiliki seseorang didapatkan melalui proses belajar. Sifat perubahan dalam hal ini adalah perubahan psikomotorik.
- c. Membentuk sikap (*attitude*), proses belajar dapat membentuk sikap mental individu secara langsung terhubung dengan penanaman nilai-nilai moral yang akan didapatkan. Sehingga kedepannya akan menumbuhkan rasa kesadaran dalam dirinya. Sifat perubahan dalam hal ini adalah perubahan afektif.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan belajar adalah untuk menciptakan perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, memperoleh pengetahuan yang bersifat fungsional, dan mendapatkan serta mengembangkan

kemampuan dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan, diperlukan usaha, kesadaran dan kemauan yang kuat dari si pembelajar, karena proses belajar dilakukan oleh individu itu sendiri.

2.1.3 Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar merupakan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang dilakukan berdasarkan kesadaran. Suardi (2018: 12-13) menjelaskan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak terhadap perubahan selanjutnya.
- b. Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas. Seseorang yang bersangkutan tidak begitu menyadarinya, namun demikian paling tidak dia menyadarinya setelah peristiwa itu berlangsung.
- c. Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar hanya terjadi apabila yang dialami oleh yang bersangkutan.
- d. Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Perubahan yang terjadi bukan pada bagian-bagian diri seseorang, namun yang berubah adalah kepribadiannya.
- e. Belajar adalah proses interaksi. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan. Perubahan akan terjadi jika yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap stimulus/situasi yang dihadapi.
- f. Perubahan berlangsung dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks.

Akhiruddin dkk., (2020:19-21) menyatakan jika hakekat belajar adalah

perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar. Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan ini atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Ini berarti suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Ini berarti perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya dan perubahan itu terjadi karena usaha individu itu
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Ini berarti perubahan tingkah laku yang terjadi karena tujuan yang akan dicapai dan benar-benar disadari.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Ini berarti individu yang telah melalui suatu proses belajar akan mengalami perubahan keseluruhan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat di atas ciri-ciri belajar adalah seseorang yang telah melakukan proses belajar dengan baik akan mengalami perubahan tingkah laku yang tetap yang sifatnya menyeluruh dan terintegrasi melalui pengalaman.

2.1.4 Teori Belajar

Teori belajar merupakan salah satu elemen penting yang harus dipahami pendidik. Karena teori belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

a. Teori Kognitif Jean Piaget

Teori kognitif menganggap belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Perkembangan kognitif anak akan mengalami peningkatan apabila melalui beberapa tahapan perkembangan kognitif. Teori kognitif lebih mementingkan proses belajar bukan pada hasil belajar.

Ni'amah dan Hafidzulloh (2021:207) menyatakan bahwa teori kognitif merupakan teori yang menekankan pada usaha yang melibatkan mental diri manusia yang disebabkan oleh proses interaksi dengan lingkungannya sehingga mendapatkan suatu pengetahuan, pemahaman, nilai sikap atau tingkah laku, dan keterampilan. Dalam praktiknya teori belajar ini terwujud dalam tahap-tahap perkembangan yang diusulkan oleh Jean Piaget. Marinda (2020:121-126) menjelaskan tahap-tahap perkembangan teori kognitif. (1) tahap sensori yang berlangsung pada usia 0-2 tahun. Selama periode ini anak membentuk konsepsi paling dasar mengenai hakikat dunia material. (2) tahap praoperasional yang berlangsung pada usia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak menunjukkan adanya peningkatan pemikiran hubungan informasi inderawi dan tindakan fisik. (3) tahap operasi konkrit yang berlangsung pada usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak akan dapat berpikir secara logis dan mengklasifikasikan benda ke dalam bentuk yang berbeda. (4) tahap operasi formal yang berlangsung pada usia 11 tahun. Pada tahap

ini terjadi peningkatan cara berfikir abstrak yang berlangsung hingga sekitar usia 16 tahun.

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif dari Jean Piaget, peneliti menggunakan peserta didik kelas V sebagai subjek pada penelitian ini karena peserta didik kelas V telah masuk dalam tahap operasi formal dan mampu berfikir secara abstrak berdasarkan tahap perkembangan kognitif.

b. Teori Konstuktivisme

Teori belajar konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan itu ada dalam diri seseorang yang berdasarkan pengalaman. belajar merupakan proses pengorganisasian pengetahuan serta pengalaman sehingga pembelajar memiliki pemahaman yang utuh mengenai dunia. Pengalaman dan konsep yang didapat pada awal proses belajar kemudian mengalami asimilasi dan menjadi schemata yang aktif pada saat seseorang belajar sesuatu yang baru.

Suparlan (2019:83) menyatakan, konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membentuk sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan suatu proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru. Dengan demikian dapat diartikan bahwa teori belajar konstruktivisme adalah teori yang memandang bahwa belajar adalah proses membentuk pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya.

Berdasarkan pendapat di atas, aliran konstruktivisme membentuk sekumpulan gaya belajar yang selanjutnya membentuk model-model belajar. Suasana belajar pada penerapan aliran ini meliputi suasana aktif, terstruktur, kolaboratif, reflektif, berkesinambungan dan kontekstual. Prinsip-prinsip ini

berkembang menjadi model-model belajar, salah satunya adalah model pembelajaran active learning.

2.2 Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Djamaluddin dan Wardana (2019:13) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara Pane dan Dasopang (2017:337) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sementara Setiawan (2017:20) menyatakan pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran adalah proses interaksi yang saling mempengaruhi antara peserta didik dengan pendidik dan komponen-komponen pembelajaran lainnya dalam suatu lingkungan belajar yang sebelumnya telah dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka pendidik akan mengetahui dengan jelas target yang harus dicapai oleh peserta didik. Asrori (2013:166) memberikan pengertian tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik setelah selesai pembelajaran.

Suzana dan Jayanto (2021:22) mengemukakan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran yang disusun secara pribadi oleh pendidik, biasanya berpatokan pada materi yang akan dipelajari.
- b. Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan yang biasanya sudah ada pada garis besar pedoman pengajaran dan telah tertera dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh pendidik.
- c. Tujuan khusus yang harus disusun oleh seorang pendidik harus memenuhi beberapa syarat-syarat berikut:
- d. Secara terperinci dapat menyatakan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik.
- e. Menentukan perubahan perilaku saja yang diharapkan dapat terjadi pada peserta didik melalui pembelajaran yang akan dipelajari.
- f. Mendeskripsikan standar minimal kriteria perubahan perilaku yang dicapai peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dalam merancang tujuan pembelajaran

pendidik harus mempertimbangkan dengan sangat hati-hati setiap tujuan yang akan dibuat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Karena segala hal dalam kegiatan pembelajaran akan mengarah ke tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2.2.3 Ciri-Ciri Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kombinasi kegiatan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar serta pendidik yang memiliki ilmu yang lebih dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Penyesuaian dua aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada waktu yang bersamaan tentunya memiliki ciri-ciri tersendiri. Siregar dan Nara (2014:12-13) ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- b. Pembelajaran harus membuat peserta didik belajar.
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Akhiruddin dkk., (2020:21) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Fokus materi ajar, terarah dan terencana dengan baik.
- d. Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- e. Aktor pendidik yang cermat dan tepat.

- f. Terdapat pola aturan yang ditaati pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing.
- g. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun hasil.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dapat terlaksana apabila terdapat peran aktif antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan dan alur pembelajaran yang telah dirancang secara terstruktur.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Pada dasarnya hasil yang didapatkan seseorang tidak terlepas dari besar kecilnya suatu upaya yang telah dilakukan dalam suatu proses. Demikian halnya dengan belajar, hasil belajar yang didapatkan seorang peserta didik berakibat dari upaya belajar yang telah ia lakukan selama mengikuti proses pembelajaran. Kosilah dan Septian (2020:1142) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuantujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Lebih lanjut Wirda dkk., (2020:7) mengatakan bahwa definisi belajar peserta didik di sekolah diwujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan

pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor untuk keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka dari sebuah tes untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua. Slameto (2015:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yakni:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang termasuk ke dalam faktor internal ini adalah:
 - a) Faktor Jasmaniah.
 - b) Faktor Psikologis.
 - c) Faktor Kelelahan.
2. Faktor Eksternal, yang termasuk ke dalam faktor ini adalah:
 - a) Faktor Keluarga.
 - b) Faktor Sekolah.
 - c) Faktor masyarakat.

Sejalan dengan pendapat di atas, Djaali (2014:99-100) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara

berbagai faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

- a. Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri peserta didik.

2.4 Keaktifan Belajar

2.4.1 Pengertian keaktifan belajar

Keaktifan siswa secara harfiah, keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Aktif mendapat awalan ke- dan akhir-an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Menurut Naziah (2020),” keaktifan belajar siswa adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung”.

Keaktifan belajar merupakan usaha atau kondisi dalam proses pembelajaran dimana diharapkan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar (Daniatun et al., 2022). Dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar maka perlu ada faktor guru dimana faktor ini terpenting dalam proses pembelajaran karena mereka secara langsung memfasilitasinya. Karena keaktifan dalam proses belajar memiliki

dampak besar terhadap hasil atau prestasi belajar dengan siswa aktif di dalam ruang kelas, bersemangat dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, menulis, mendengarkan, dan sebagainya.

2.4.2 Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Menurut Hamzah (2017:33) ciri kadar dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan.
- 2) Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa.
- 3) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
- 4) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

2.4.3 Prinsip Belajar Aktif

Pada dasarnya prinsip belajar dan pembelajaran dapat meningkatkan siswa yang awalnya pasif menjadi aktif saat kegiatan belajar berlangsung. Menurut Hamzah (2017:34) ada beberapa prinsip belajar yang menunjang tumbuh kembangnya belajar siswa aktif, yaitu:

1. Stimulus Belajar

Pada prinsipnya yakni guru dapat benar-benar mengomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa. Pesan yang diterima siswa dapat berupa verbal atau bahasa, visual, taktik, audiktif.

2. Perhatian dan Motivasi

Stimulus belajar yang diberikan oleh guru bukan berarti perhatian dan motivasi tidak diperlukan lagi. Menurut Hamzah (2017:35) terdapat beberapa cara

untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa, seperti (a) menggunakan cara belajar yang bervariasi, (b) mengadakan pengulangan informasi, (c) memberikan stimulus baru, bisa melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa; (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, dan (e) menyediakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa. Kebutuhan siswa untuk belajar akan mendorong motivasi dalam diri masing-masing siswa.

3. Respon yang Dipelajari

Stimulus yang diberikan oleh guru baik berupa pesan dan perhatian serta motivasi yang diberikan oleh guru mendapatkan respon dari siswa. Respon dari stimulus guru dapat berupa perhatian, proses internal terhadap informasi ataupun tindakan nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar.

4. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti perasaan kepuasan terhadap kebutuhan siswa cenderung untuk diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Dari luar seperti nilai, ganjaran hadiah-hadiah dan lain-lain. Dari dalam diri bisa terjadi apabila respon yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya sesuai kebutuhan.

5. Pemakaian dan Pemindahan

Dalam menyampaikan informasi yang jumlahnya tidak terbatas, penting sekali dilakukan pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan apabila diperlukan kembali. Peningat kembali informasi yang telah diperoleh cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi serupa.

2.4.4 Kelompok Keaktifan belajar

Kegiatan belajar merupakan perbuatan yang sangat kompleks dan proses yang berlangsung pada otak manusia. Dengan melakukan kegiatan belajar maka peserta didik akan menjadi aktif di dalam kegiatan belajar. Sebenarnya, keaktifan belajar tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk misalnya dengan mendengarkan seorang guru yang sedang memberikan ceramah, mendiskusikan sesuatu dengan guru atau teman sekelas, atau memikirkan cara untuk memecahkan suatu permasalahan.

Ahmadi dalam Wahyuningsi (2020 : 51) mengungkapkan keaktifan belajar menjadi beberapa, yaitu :

- a. mendengarkan, guru menggunakan metode ceramah dalam memberikan pelajaran dan tugas seorang siswa mendengarkan.
- b. memandang, memandang suatu objek dengan tujuan untuk mencapai perubahan.
- c. meraba, membau, dan mencicipi, adalah termasuk aktivitas belajar dengan tujuan mendapatkan tingkah laku berubah.
- d. menulis dan mencatat, termasuk sebagai belajar yaitu apabila siswa menyadari kegunaan dari mencatat.
- e. membaca, yaitu aktivitas belajar dengan cara memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama yang relevan.
- f. membuat ringkasan, dapat banyak membantu orang.
- g. mengamati tabel-tabel
- h. menyusun paper, banyak siswa menyusun paper dengan jalan menjiplak atau

menyalin sehingga membentuk sajian yang sudah lengkap.

- i. mengingat, yang bertujuan untuk memberikan kesan yang tertinggal dalam otak.
- j. befikir, aktivitas yang memperoleh penemuan-penemuan baru yang berarti.
- k. latihan dan praktik, dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan respek pada diri siswa.

2.4.5 Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Sinar (2018: 18) menjelaskan indikator keaktifan belajar meliputi :

- a. Aktif belajar yang terjadi dengan proses alami. Artinya proses mengalami disini adalah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan teman, keberanian mencoba mempraktekan materi yang sedang dipelajarinya.
- b. Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar, merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari siswa yang sedang belajar.
- c. Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah. Ketika melakukan proses belajar khususnya dalam materi praktek, maka diantara siswa ada yang kurang memahami maksud dari rekannya.

Adapun menurut Yamin dalam Suarni (2017:131) indikator keaktifan siswa adalah sebagai berikut :

- a. Pemecahan masalah seperti: menyelesaikan masalah dengan mencari pada

literatur, bertanya pada guru ketika ada kesulitan, bertanya kepada teman yang lebih paham ketika dalam mengerjakan tugas ada kesulitan.

- b. Kerja sama seperti: menghormati pendapat yang lain, berkejasama dengan baik dalam kelompok, selalu mengikuti kegiatan kelompok saat memecahkan masalah.
- c. Mengutarakan pendapat seperti: menjawab pertanyaan atau instruksi dari guru, mampu menjelaskan hasil temuan dan mampu mengutarakan pendapat.
- d. Perhatian seperti: menulis materi secara lengkap dan rapi, fokus saat jam pembelajaran, menyimak dan mendengar saat pembelajaran berlangsung di kelas.

2.4.6 Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dari keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun yang datang dari luar diri siswa. Menurut Syah (2012:146) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah :

- 1. Ciri khas/karakteristik siswa
- 2. Sikap terhadap belajar
- 3. Motivasi belajar siswa
- 4. Konsentrasi belajar siswa
- 5. Mengelola bahan belajar
- 6. Menggali hasil belajar
- 7. Rasa percaya diri

8. Kebiasaan belajar

Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dari segi internal adalah karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali keaktifan belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain adalah :

1. Faktor guru dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a. Memahami siswa
 - b. Merancang pembelajaran
 - c. Melaksanakan pembelajaran
 - d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya
2. Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
3. Kurikulum sekolah dalam rangkaian proses pembelajaran disekolah. Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan

keaktifan belajar siswa.

4. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.5 IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

2.5.1 Pengertian IPA

IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Keliat (2022:6) menyatakan bahwa IPA adalah hasil tanggapan pikiran manusia atas gejala alam. IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yakni mempelajari fenomena alam (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebabakibatnya. Definisi lengkap dikatakan oleh Wisudawati (2014:24), IPA harus dipandang sebagai cara berpikir dalam pencarian tentang pengertian rahasia alam. Sebagai cara penyelidikan terhadap gejala alam, dan sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari pertanyaan.

IPA adalah salah satu ilmu pembelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik di tingkat SD. Pendidikan IPA merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang gejala alam disekitar dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan ini sangat penting untuk dipelajari. Proses pembelajaran menekan pada pemberian pengalaman langsung untuk dikembangkan dan menjelajahi serta memahami alam di sekitar. Asih Widi dan Eka (2015:22) menyatakan “IPA merupakan bagian dari ilmu, yang memiliki ciri khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual ,baik berupa fakta atau kejadian dan berkaitan dengan sebab dan akibat”. Samadi dan Istarani (2016:4) menyatakan

“IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan oleh manusia”.

Menurut Ahmad Susanto (2017:167) menyatakan bahwa “Sains atau ipa adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran,serta menggunakan prosedur. Dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.Sejalan dengan pendapat diatas, Muakhirin (2014:53) menyatakan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam, dan cara untuk mengamati alam ini bersifat analitis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena yang lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya itu. Menurut (Sujana, 2013), IPA (ilmu pengetahuan alam) atau science merupakan salah satu jenis keilmuan yang mempelajari terkait kondisi alam semesta dan isinya, serta berbagai peristiwa didalamnya, dengan adanya proses ilmiah melalui pengembangan oleh beberapa ahli.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa IPA adalah ilmu yang dipelajari oleh manusia untuk memahami alam dengan prosedur yang benar dan bersifat analitis, lengkap, cermat dan dapat menghubungkan berbagai fenomena.

2.5.2 Tujuan Pembelajaran IPA

Muakhirin (2014:53) menyatakan bahwa pendidikan IPA bertujuan sebagai berikut:

- a. Menolong anak untuk dapat berpikir logis terhadap kejadian sehari-hari.

- b.** Menolong dan meningkatkan kualitas hidup manusia.
- c.** Membekali anak-anak yang akan menjadi penduduk di masa mendatang agar dapat hidup di dalamnya.
- d.** Menghasilkan perkembangan pola berpikir yang baik.
- e.** Membantu secara positif pada anak-anak untuk dapat memahami mata pelajaran lain terutama bahasa dan matematika.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) dalam Ahmad Susanto (2016:171) adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- d. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- f. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar membekali peserta didik untuk memahami konsep IPA, keterampilan, memecahkan

masalah, membuat keputusan yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.6 Perubahan Wujud Benda

2.6.1 Pengertian Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau bau nya yang berubah. Perubahan wujud benda disebabkan oleh lingkungan yang berubah, misalnya suhu lingkungan yang menjadi panas atau dingin (Buku tematik kelas V Tema 7 Subtema 1)

2.6.2 Jenis-jenis perubahan wujud benda

Perubahan wujud benda pada benda bisa bermacam-macam karena setiap zat atau benda juga memiliki karakteristik tersendiri, sehingga memerlukan proses perubahan masing-masing. Jenis-jenis perubahan wujud benda itu diantaranya:

a. Mencair

Mencair adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda padat menjadi benda cair. Agar dapat terjadi perubahan wujud mencair maka memerlukan panas atau kalor yang memenuhi zat benda tersebut. Perubahan wujud ini juga bisa kita kenal dengan istilah meleleh. Contohnya coklat batangan meleleh saat dipanaskan, es krim yang mencair terkena suhu panas.

b. Membeku

Membeku adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda cair menjadi benda padat. Pada proses membeku benda atau zat akan melepaskan panasnya pada suhu yang dingin. Contohnya air yang disimpan dalam lemari es akan membeku menjadi es, coran besi yang dimasukkan ke dalam cetakan menjadi

keras.

c. Menguap

Menguap adalah bentuk perubahan wujud benda cair menjadi zat gas, menguap adalah perubahan wujud yang memerlukan kalor atau pemanasan. Contohnya air dipanaskan menjadi uap air, alkohol menjadi gas saat terkena udara.

d. Mengembun

Mengembun adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda gas menjadi benda cair. Pengembunan terjadi pada gas di udara yang dingin atau suhu rendah menjadi butiran-butiran air. Contohnya hujan di malam hari yang berasal dari uap awan yang menjadi air, dan air panas yang dimasukkan kedalam gelas dan ditutup rapat, setelah beberapa waktu terdapat embun.

e. Menyublim

Menyublim adalah bentuk perubahan wujud benda yang terjadi pada benda padat menjadi benda gas . Proses perubahan wujud dengan menyublim membutuhkan kalor atau energi panas agar benda padat tersebut bisa berubah menjadi molekul gas di udara. Contohnya meletakkan kapur barus di suatu ruangan maka lama-kelamaan akan habis.

2.7 Model Pembelajaran

2.7.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil dalam (Putri Khoerunnisa, 2020 : 1-27) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru

memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Komalasari (2014: 57) juga berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu acuan atau prosedur yang dirancang secara sistematis oleh guru yang digunakan dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan belajar.

Adapun model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *active learning tipe card sort* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.8 Model Active Learning

2.8.1 Pengertian Model Active Learning

Model pembelajaran *active learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Model pembelajaran *active learning* menurut Cosner (2020) adalah sebuah proses dimana siswa terlibat dalam kegiatan, seperti membaca, menulis, diskusi, atau pemecahan masalah yang mengintegrasikan analisis, sintesis, dan evaluasi kelas di dalam proses belajar

mengajar.

Model pembelajaran *active learning* menempatkan siswa sebagai subyek belajar dengan kata lain bahwa ditekankan pada aktivitas siswa. Interaksi manusia, pembinaan dan pengembangan potensi manusia berlangsung sepanjang hayat, kesesuaian dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa, keseimbangan antara kebebasan subyek didik dan kewibawaan guru, dan peningkatan kualitas hidup manusia (Sanjaya, 2010:137).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan model yang menekankan siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, baik dalam bentuk interaksi antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru.

2.8.2 Tujuan Model Active Learning

Pencapaian hasil belajar yang baik, merupakan harapan bagi setiap guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan.

Menurut Sutikno (2014: 149) pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Adapun Silberman (2014: 32) berpendapat bahwa dalam kegiatan

belajar aktif (active learning) sudah dapat menyenangkan siswa dan memotivasi mereka untuk menguasai pelajaran yang paling menjenuhkan. Kegiatan-kegiatan yang menuntut siswa berpartisipasi aktif agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mampu mempraktekkan apa yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model active learning adalah agar pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

2.8.3 Macam-macam Model Active Learning

Active learning mempunyai beberapa macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa macam model active learning yaitu seperti yang dijelaskan oleh Hosnan (2014: 220) terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: (a) *active debate*, (b) *index card match*, (c) *role play*, (d) *the power of two*, (e) *listening team*, (f) *team quiz*, (g) *card sort*, (h) *information search*, (i) *small group discussion*, dan (j) *gallery walk*.

Warsono & Hariyanto (2014: 36) mengemukakan macam-macam *active learning* diantaranya: (a) *one minute paper*, (b) *active response*, (c) *reading quiz*, (d) *wait time* (e) *card sort*, (f) *student summary*, dan (g) *everyone is a teacher*. Adapun menurut Silberman (2014: 61) macam-macam *active learning* yaitu: (a) pencarian informasi, (b) kelompok belajar, (c) kuis tim (d) pemilahan kartu (*card sort*), (e) turnamen belajar, dan (f) kekuatan dua orang.

Dari beberapa model *active learning* di atas, peneliti memilih model *active learning tipe card sort* karena model pembelajaran ini dipandang sangat

tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.9 Model Active Learning Tipe Card Sort

2.9.1 Pengertian Tipe Card Sort

Card sort (Irham, dkk, 2016) adalah suatu model yang memanfaatkan media kartu yang memiliki beberapa kategori materi pelajaran dalam penyajian materi ajarnya kemudian dipilah-pilah sesuai kategorinya.

Warsono & Hariyanto (2014: 47) juga berpendapat bahwa card sort merupakan gabungan antara teknik pembelajaran aktif individual dengan teknik pembelajaran kolaboratif. Hosnan (2014: 226) mengemukakan bahwa card sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, card sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi, yang diharapkan siswa dapat lebih aktif dan materi ajar yang disampaikan oleh guru tidak mudah dilupakan oleh siswa.

2.9.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Active Learning Tipe Card Sort

1. Kelebihan Card Sort

Card sort yang dilakukan dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi masalah siswa seperti kejenuhan dan kurangnya aktivitas siswa. Silberman (2014: 169) juga berpendapat bahwa kelebihan dari model *active learning tipe card sort* adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat. Warsono & Hariyanto (2014: 48) mengemukakan bahwa kelebihan dari model *active learning tipe card sort* adalah dapat menarik minat siswa terhadap

pembelajaran semakin meningkat dan hasil pembelajarannya juga cukup baik.

2. Kelemahan *Card Sort*

Adapun Kelemahan Active learning tipe card sort menurut Hosnan (2014:217) antara lain: membuat siswa kurang aktif dalam berbicara atau menyimpulkan pendapat, Membutuhkan persiapan dan media yang berupa kartu-kartu sebelum kegiatan berlangsung., dan apabila guru kurang mampu mengendalikan kelas maka suasana kelas akan menjadi kacau.

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masingmasing, sama halnya dengan model *active learning tipe card sort*. Namun, hendaknya kelebihan dan kelemahan tersebut menjadi referensi dan meminimalisir kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

2.9.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Active Learning Tipe Card Sort*

Model *active learning tipe card sort* merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Model *active learning tipe card sort* menggunakan fasilitas kartu, di dalam kartu tersebut berisi permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa.

Adapun prosedur atau langkah-langkah dari model *active learning tipe card sort* dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok yang sesuai dengan SK dan KD mata Pelajaran, perkiraan jumlah kartu sama dengan jumlah murid dalam kelas. Isi kartu terdiri dari kartu induk / topik utama dan kartu rincian

- b. Seluruh kartu diacak
- c. Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu.
- d. Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan dengan teman sekelasnya.
- e. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya bertemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya dipapan tulis secara urut.
- f. Lakukan koreksi Bersama setelah menempelkan hasilnya.
- g. Mintalah salah satu anggota kelompok menjelaskan hasil sortir kartunya dan mintalah komentar kelompok lainnya.
- h. Berikan aspirasi setiap hasil kerja siswa.

2.10 Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Zahra Muhammad Subki (2023) dalam penelitiannya “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Card Sort Kelas IV di MI Riyadlus Shibyan Jakarta Utara. Hasil peelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan metode cart sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal penggunaan card sort.
2. Widia Andesra (2019) dalam penelitiannya “Penerapan Strategi *Card Sort* Dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 022 Ranah Kecamatan Kampar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi card sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal penggunaan *card sort*.

3. Eko Supiyan (2021) dalam penelitiannya “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Pai Kelas III SDIT Dhia El Widad”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal penggunaan *card sort*.
4. Piko Priando (2023) dalam penelitiannya “ Efektifitas Strategi *Card Sort* Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Palembang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan strategi *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal penggunaan *card sort*.

2.11 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir disini digambarkan pada bagan berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Kemudian Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen (Quasi Experimental Research) dengan desain posttest only control group design. Terdapat dua jenis kelompok dalam penelitian kuasi eksperimen yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain penelitian kuasi eksperimen posttest only control group design ini menekankan dengan perbandingan perlakuan antara kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, yang mana kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan treatment/perlakuan khusus, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran active learning tipe card sort. Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkam treatment/perlakuan khusus tidak menggunakan model pembelajaran active learning tipe card sort hanya menggunakan metode biasa. Digunakannya kuasi eksperimen ini karena dalam bidang pendidikan seringkali sulit melakukan eksperimen secara murni karena dalam hal ini subjek (siswa/siswa) bukanlah sesuatu yang dapat dipindah, diperlakukan dan diatur secara tepat bagaimana pada penelitian eksperimen. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu untuk

melihat bagaimana pengaruh terhadap perlakuan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan menerapkan model pembelajaran active learning tipe card sort untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan post test only control group design. Desain ini melibatkan 2 kelas yang diteliti. Kelas pertama sebagai kelas kontrol sedangkan kelas kedua sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Post test only control design*

R ₁	X	O ₂
R ₂		O ₄

Keterangan :

R₁ = Kelompok eksperimen

X = Perlakuan yang diberikan

O₂ = Tes untuk kelompok eksperimen

O₄ = Tes untuk kelompok kontrol

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019, hal. 145) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 8 Pegasing.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019, hal. 146) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini berjumlah 41 siswa yaitu 20 siswa dari kelas VA dan 21 siswa dari kelas VB.

Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas VA -VB SDN 8 Pegasing

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VA	10	10	20
2	VB	11	20	21

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm. 67). Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa:

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. **Variabel Independen** : variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. **Variabel Dependen** : sering disebut sebagai variabel output, kriteria

konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.(hlm.69).

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang memiliki objek penelitian meliputi :

1. Variabel bebas (X) : Penerapan model pembelajaran *active learning tipe Card Sort*.
2. Variabel Terikat : Hasil belajar materi perubahan wujud benda

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017, hlm. 308) mengatakan “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu :

1. Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur hasil belajar siswa dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Halik dkk., 2019). Peneliti membuat tes ini berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Kemudian tes diberikan kepada masing-masing siswa dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar baik sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) maupun sudah dilakukannya perlakuan (*treatment*).

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Peneliti melakukan observasi ini untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *pembelajaran active learning tipe card sort*.

3. Angket

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan angket ini dengan tujuan melihat bagaimana respon siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *active learning tipe card sort*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan :

1. Soal

Dalam penelitian ini terdiri dari 10 soal yang berbentuk pilihan berganda.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Soal
Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	Perubahan Wujud Benda	Mengidentifikasi Perubahan Wujud Benda	PG
		Mengidentifikasi 3 sifat wujud Benda	PG
		Memahami maksud dari penguapan	PG
		Memahami Contoh Perubahan Tetap	PG
		Memahami Contoh Perubahan sementara	PG

2. Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh peneliti.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Indikator	Sub Indikator	Nomor
Visual	Membaca	1 Poin a,b,c
	Mengamati	
Lisan	Bertanya	2 Poin a,b,c,d,e
	Berpendapat	
	Diskusi	
	Presentasi	
Mendengarkan	Mendengarkan Presentasi	3 Poin a,b,c,d,e
	Mendengarkan Penjelasan atau informasi	
Menulis	Menulis Jawaban LKS	4 Poin a,b
	Mencatat Materi	
Metrix	Menjawab LKS dan Evaluasi	5 Poin a,b,c,d,e
	Mencocokkan kartu	
	Membuat Kesimpulan	

3. Lembar Angket

Bentuk angket dibuat menggunakan skala likert, dimana terdapat beberapa pernyataan positif dan negatif yang dijawab menggunakan 5 pilihan yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* Pada Materi Perubahan Wujud Benda

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Respon	Kognitif	Pemahaman Model pembelajaran <i>active learning tipe card sort</i>	1,2	3
		Penjelasan petunjuk belajar dan informasi	4	5
		Kesesuaian tampilan media pembelajaran <i>active learning tipe card sort</i>	6	7
	Afektif	Motivasi	8	9
		Kemenarikan	10	11
	Konatif	Bertanya	12	13

		Menanggapi Pertanyaan	14	15
--	--	--------------------------	----	----

3.6 Teknik analisis Data

3.6.1 Analisis Hasil Belajar

3.6.1.1 Analisis hasil post test

Analisis hasil post-test tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus :

- a. Jawaban Peserta didik benar

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100$$

Tabel 3.6 Kriteria Skor post-test

Skor	Klasifikasi
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
≤39	Sangat Kurang

- b. Menentukan skor rata-rata post-test

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah peserta didik

1. Uji Normalitas

Menurut (Ramdhani (dkk, 2020 : 164) uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan metode perhitungan uji Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan software SPSS For Windows.

Adapun rumus perhitungan manual *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebagai

berikut:

$$|f_t - f_s|$$

Keterangan :

f_t = nilai normalitas

f_s – Frekuensi nilai

2. Uji Hipotesis

a. Uji Paired Sample T-Test

Menurut Widiyanto dalam (Wibawa, 2019 : 130) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan ditandai adanya perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rumus Uji t ini yaitu sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$ = Nilai rata-rata eksperimen

$\bar{x}_2$ = Nilai rata-rata kontrol

s = Varians

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

H_o = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model active learning tipe card sort.

H_a = Terdapat peningkatan hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model active learning tipe card sort.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu terdapat peningkatan hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model active learning tipe card sort.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a ditolak dan H_0 diterima, yaitu tidak terdapat peningkatan hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model active learning tipe card sort.

3.6.2 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{F}{N} \times 100$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa F (Jumlah skor yang diperoleh siswa) dan N (skor maksimal).

Tabel 3.7 Kriteria Skor Observasi Aktivitas Siswa

Nilai	Kategori
0% -20%	Tidak Aktif
21%-40%	Kurang Aktif
41%-60%	Cukup Aktif
61%-80%	Aktif
81%-100%	Sangat Aktif

3.6.3 Analisis Hasil Angket Respon Siswa

Hasil respon siswa pada pengisian angket dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase respon siswa yang menjawab ya dan tidak.

f = Banyaknya siswa yang menjawab ya dan tidak.

N = Jumlah siswa secara keseluruhan.

Tabel 3.8 Kriteria Interpretasi Skor Angket Respon Siswa

Rata-rata Skor	Kategori
90-100 %	Sangat Baik
70-89%	Baik
50-69%	Cukup
30-49%	Kurang
10-29%	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 8 Pegasing adalah sebuah lembaga sekolah SD Negeri yang berlokasi di Wilayah Kabupaten Aceh Tengah. SD negeri ini pertama sekali berdiri pada tahun 1982. Saat ini SD Negeri 8 Pegasing masih menggunakan Kurikulum 2013. SD Negeri 8 Pegasing dikepalai oleh Bapak Halid, S.Pd.

SD Negeri 8 Pegasing memiliki Akreditasi Grade B dengan nilai 85 (Akreditasi Tahun 2017) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah atau Madrasah. Adapun visi misi dan tujuan SD Negeri 8 Pegasing adalah sebagai berikut.

Visi : Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar

Misi : 1. Menyiapkan generasi yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.

2. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya.

Tujuan : 1. Membekali diri dengan perilaku akhlak yang mulia, serta berkepribadian yang baik bagi peserta didik.

2. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK, keadaan masyarakat dan lingkungan.

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan

perkembangan dan kemajuan sekolah. Tanpa adanya guru yang memenuhi standar kualitas dan kuantitas maka proses belajar mengajar akan terhambat bahkan tidak jalan sama sekali, karena guru merupakan komponen paling inti dalam proses belajar mengajar di samping faktor lainnya. Pada saat ini SD Negeri 8 Pegasing memiliki guru berjumlah 16 orang. Adapun klasifikasinya dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru SD Negeri 8 Pegasing

No	Status Kepegawaian Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru kelas	7
3	Guru Pendidikan Agama Islam	1
4	Guru Penjas	1
5	Guru Honorer	6
	Jumlah	16

Sumber: Kepala TU SD Negeri 8 Pegasing

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 8 Pegasing telah memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Secara keseluruhan, siswa SD Negeri 8 Pegasing berjumlah 146 siswa. Dari jumlah tersebut semuanya dibagi ke dalam beberapa rombongan belajar yang meliputi kelas I s/d VI.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SD Negeri 8 Pegasing

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	12	12	24
2	II	11	6	17
3	III	15	5	20
4	IV	8	11	19
5	Va	10	10	20
	Vb	11	10	21
6	VI	17	10	27
Jumlah Total		84	64	148

Sumber: Kepala TU SD Negeri 8 Pegasing.

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila ke dua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan berhasil maksimal. Adapun sarana dan prasarana SD Negeri 8 Pegasing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 8 Pegasing

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Kamar Mandi / WC	3	Rusak Ringan
6	Tempat Olahraga	1	Baik
7	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
8	UKS	1	Baik

Sumber: Kepala TU SD Negeri 8 Pegasing.

Sarana dan prasarana tersebut dikelola dengan baik oleh SD Negeri 8 Pegasing. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di SD Negeri 8 Pegasing bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

4.1.2 Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort*

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*, maka dilakukan tes. Tes dalam penelitian dilakukan setelah penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, uraian materi, soal tes.

Materi IPA yang dibahas adalah tentang perubahan wujud benda, adapun perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah

data tes hasil belajar, berupa hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda yang dipelajari setelah penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Adapun hasil belajar kelas eksperimen atau kelas Va SD Negeri 8 Pegasing. Berikut hasil kelas eksperimen.

Tabel 4.4 Nilai Tes Kelas Eksperimen

No	Inisial Siswa	Nilai Tes
1	LN	90
2	PD	75
3	ZA	70
4	KS	75
5	GH	75
6	RD	85
7	RM	60
8	BA	70
9	QC	70
10	DW	55
11	MF	95
12	PK	65
13	SN	90
14	FH	70
15	FS	95
16	SRS	80
17	FI	85
18	SM	80
19	NS	60
20	IN	85

Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

Data yang dikumpulkan pada kelas kontrol adalah data tes hasil belajar, berupa hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda yang dipelajari setelah

dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Adapun hasil belajar kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Nilai Tes Kelas Kontrol

No	Inisial Siswa	Nilai Tes
1	AC	65
2	HN	80
3	AN	75
4	PA	55
5	KS	70
6	AP	85
7	RD	60
8	AR	65
9	MA	80
10	AS	55
11	ZF	85
12	WY	75
13	SF	65
14	AI	55
15	ZR	65
16	AD	85
17	ZP	65
18	ID	55
19	MM	75
20	AS	80
21	AT	70

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

1. Distribusi Nilai Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tes pada Tabel 4.4, langkah selanjutnya adalah mencari

nilai rata-rata Mean ($\bar{x}_{1,2}$) dan Varians ($s_{1,2}$) masing-masing tes. Menurut Sudjana (2014:47) untuk mencari mean dan varians dapat dilakukan dengan membuat daftar distribusi. Untuk menentukan daftar distribusi masing-masing tes, terlebih dahulu harus ditentukan rentang, banyak kelas interval dan panjang kelas interval:

a. Distribusi nilai tes kelas eksperimen

$$R = 95 - 55$$

$$= 40$$

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$k = 1 + (3,3) \log 20$$

$$k = 1 + (3,3) 1,301$$

$$k = 1 + 4,293$$

$$k = 5,293 \text{ diambil angka } 5$$

$$p = \frac{R}{k}$$

$$p = \frac{40}{5}$$

$$p = 8$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditentukan daftar distribusi frekuensi nilai tes kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kelas Ekperimen

Daftar Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
55 – 62	3	58,5	3422,25	175,5	10266,8
63 – 70	4	66,5	4422,25	266	17689
71 – 78	3	74,5	5550,25	223,5	16650,8
79 – 86	5	82,5	6806,25	412,5	34031,3

Daftar Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
87 – 95	5	90,5	8190,25	452,5	40951,3
	20			1530	119589

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan data di atas, maka dapat di cari mean (rata-rata) dan standar deviasi nilai post test adalah sebagai berikut:

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_2 = \frac{1530}{20}$$

$$\bar{x}_2 = 76,5$$

$$s_2^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{20(119589) - (1530)^2}{20(20-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{2391780 - 2340900}{20(19)}$$

$$s_2^2 = \frac{50880}{380}$$

$$s_2^2 = 133,89$$

$$s_2 = 11,57$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen ($\bar{x}_2$) adalah 76,5 dan standar deviasi (s_2) adalah 11,57..

b. Distribusi nilai kelas kontrol

$$R = 85 - 55$$

$$= 30$$

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$k = 1 + (3,3) \log 21$$

$$k = 1 + (3,3) 1,322$$

$$k = 1 + 4,362$$

$$k = 5,362 \text{ diambil angka } 5$$

$$p = \frac{R}{k}$$

$$p = \frac{30}{5}$$

$$p = 6$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditentukan daftar distribusi frekuensi post test sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol

Daftar Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
55 – 61	5	58	3364	290	16820
62 – 68	5	65	4225	325	21125
69 – 75	5	72	5184	360	25920
76 – 82	3	79	6241	237	18723
83 – 89	3	86	7396	258	22188
	21			1470	104776

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan data di atas, maka dapat di cari mean (rata-rata) dan standar deviasi nilai kelas kontrol adalah sebagai berikut:

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_2 = \frac{1470}{21}$$

$$\bar{x}_2 = 70$$

$$s_2^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{21(104776) - (1470)^2}{21(21-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{2200296 - 2160900}{21(20)}$$

$$s_2^2 = \frac{39396}{420}$$

$$s_2^2 = 93,8$$

$$s_2 = 9,68$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata tes kelas kontrol ($\bar{x}_2$) adalah 70 dan standar deviasi (s_2) adalah 9,68.

2. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Uji normalitas Kelas Ekperimen

Berdasarkan hasil di atas, yaitu : nilai rata-rata ($\bar{x}_2 = 76,5$) dan standar deviasi ($s_2 = 11,57$). Maka dapat dicari uji normalitas data dan selanjutnya ditentukan batas-batas kelas interval untuk menghitung luas dibawah kurva normal bagi tiap-tiap kelas interval. Dengan kriteria pengujian: Terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dalam hal lain H_0 diterima.

$H_0 : O_i < E_i$ (Data berdistribusi normal)

$H_1 : O_i \geq E_i$ (Data tidak berdistribusi normal) (Sudjana (2014:273).

Tabel 4.8 Uji Normalitas Nilai Eksperimen

Nilai Tes	Batas Kelas (x)	Z untuk batas kelas	Batas luas daerah kurva normal	Lus tiap kelas interval	Frekuensi diharapkan	Frekuensi pengamatan
	54,5	-1,90	0,4713			
55 – 62				0,0844	1,688	3
	62,5	-1,21	0,3869			
63 – 70				0,1884	3,768	4
	70,5	-0,52	0,1985			
71 – 78				0,131	2,62	3
	78,5	0,17	0,0675			
79 – 86				0,2376	4,752	5
	86,5	0,86	0,3051			
87 – 95				0,4495	8,99	5
	95,5	1,64	0,4495			

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Keterangan :

$$Z \text{ untuk kelas} = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

Dengan demikian, maka nilai chi-kuadrat hitung untuk nilai tes kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2_{hitung} = \frac{(3-1,688)^2}{1,688} + \frac{(4-3,768)^2}{3,768} + \frac{(2-2,62)^2}{2,62} + \frac{(5-4,752)^2}{4,752} + \frac{(5-8,99)^2}{8,99}$$

$$\chi^2_{hitung} = \frac{1,7213}{1,688} + \frac{0,0538}{3,768} + \frac{0,1444}{2,62} + \frac{0,0615}{4,752} + \frac{15,9201}{8,99}$$

$$\chi^2_{hitung} = 1,0197 + 0,0142 + 0,0551 + 0,0129 + 1,7708$$

$$\chi^2_{hitung} = 2,87$$

Banyaknya kelas interval $K = 5$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (k-3) = (5-3) = 2$, maka dari tabel chi-kuadrat diperoleh $\chi^2_{(0,95)(2)} = 5,99$ karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $2,87 < 5,99$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji normalitas Nilai Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil di atas, yaitu nilai rata-rata ($\bar{x}_2 = 70$) dan standar deviasi ($s_2 = 9,68$). Maka dapat dicari uji normalitas data dan selanjutnya ditentukan batas-batas kelas interval untuk menghitung luas dibawah kurva normal bagi tiap-tiap kelas interval. Dengan kriteria pengujian: Terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dalam hal lain H_0 diterima.

$H_0 : O_i < E_i$ (Data berdistribusi normal)

$H_1 : O_i \geq E_i$ (Data tidak berdistribusi normal) (Sudjana (2014:273).

Tabel 4.9 Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Kontrol

Nilai Tes	Batas Kelas (x)	Z untuk batas kelas	Batas luas daerah kurva normal	Lus tiap kelas interval	Frekuensi diharapkan	Frekuensi pengamatan
	54,5	-1,6	0,4452			
55 – 61				0,1374	2,8854	5
	61,5	-0,87	0,3078			
62 – 68				0,2482	5,2122	5
	68,5	-0,15	0,0596			
69 – 75				0,1527	3,2067	5

Nilai Tes	Batas Kelas (x)	Z untuk batas kelas	Batas luas daerah kurva normal	Lus tiap kelas interval	Frekuensi diharapkan	Frekuensi pengamatan
	75,5	0,56	0,2123			
76 – 82				0,1892	3,9732	3
	82,5	1,29	0,4015			
83 – 89				0,0745	1,56	3
	89,5	1,96	0,4760			

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Keterangan :

$$Z \text{ untuk kelas} = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

Dengan demikian, maka nilai chi-kuadrat hitung untuk nilai post test adalah sebagai berikut :

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2_{hitung} = \frac{(5 - 2,8854)^2}{2,8854} + \frac{(5 - 5,2122)^2}{5,2122} + \frac{(5 - 3,2067)^2}{3,2067} + \frac{(3 - 3,9732)^2}{3,9732} + \frac{(3 - 1,5645)^2}{1,5645}$$

$$\chi^2_{hitung} = \frac{4,4715}{2,8854} + \frac{0,0450}{5,2122} + \frac{3,2159}{3,2067} + \frac{0,9471}{3,9732} + \frac{2,0606}{1,5645}$$

$$\chi^2_{hitung} = 1,54 + 0,00 + 1,00 + 0,23 + 1,37$$

$$\chi^2_{hitung} = 4,14$$

Banyaknya kelas interval K= 5, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = (k-3)=(5-3)=2, maka dari tabel chi-kuadrat diperoleh $\chi^2_{(0,95)(2)} = 5,99$ karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $4,14 < 5,99$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai kelas kontrol berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: Tidak terdapat peningkatan hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing dengan menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*.

H_a $t_{hitung} > t_{tabel}$: Terdapat peningkatan hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing dengan menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*.

Langkah selanjutnya menghitung dan membandingkan kedua hasil perhitungan data tersebut. Dari nilai tes akhir siswa masing-masing kelompok (kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dan kelas yang diajarkan dengan metode ceramah) diperoleh nilai rata-rata, varians dan simpangan baku sesuai tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai Kelas Eksperimen	$\bar{X}_1 = 76,5$	$S_1^2 = 133,89$	$S_1 = 11,57$
Nilai Kelas Kontrol	$\bar{X}_2 = 70$	$S_2^2 = 93,8$	$S_2 = 9,68$

Berdasarkan hasil di atas, maka selanjutnya ditentukan nilai S (simpangan baku) sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(20-1)133,89 + (21-1)93,8}{20+21-2}$$

$$S^2 = \frac{(19)133,89 + (20)93,8}{41-2}$$

$$S^2 = \frac{2543,91 + 1876}{39}$$

$$S^2 = \frac{4419,91}{39}$$

$$S^2 = 113,33$$

$$S = 10,64$$

Setelah diperoleh nilai varians gabungan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat dicari nilai t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{76,5 - 70}{10,64 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{21}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{6,5}{10,64 \sqrt{0,05 + 0,04}}$$

$$t_{hitung} = \frac{6,5}{10,64 \sqrt{0,09}}$$

$$t_{hitung} = \frac{6,5}{10,64 (0,3)}$$

$$t_{hitung} = \frac{6,5}{3,19}$$

$$t_{hitung} = 2,04$$

Dengan taraf signifikan 0,05 dengan peluang $1-\alpha$ dan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 39$, maka dari tabel distribusi t diperoleh $t_{0,95(39)} = 1,68$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,04 > 1,68$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing.

4.1.3 Tingkat Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Melalui Model *Active Learning* Tipe *Card Sort*

Hasil observasi penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* pada pelajaran IPA materi perubahan wujud pada siswa kelas V SDN 8 Pegasing dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek	Aspek Penilaian	Frekuensi dan Persentase				
			1	2	3	4	5
1	Visual	a. Mengamati pembelajaran dengan bersungguh-sungguh sesuai petunjuk kegiatan				8 (80)	12 (100)
		b. Mengamati pembelajaran tetapi tidak mengikuti petunjuk kegiatan	12 (20)	8 (40)			
		c. Tidak mengamati pembelajaran atau melakukan aktivitas diluar yang diamati.	18 (20)	2 (40)			
2	Lisan	a. Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi yang dipelajari			11 (60)	7 (80)	2 (100)
		b. Aktif berdiskusi dalam kelompok			3 (60)	10 (80)	7 (100)

		c. Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar.			7 (60)	8 (80)	5 (100)
		d. Mengamati jalannya presentasi dengan tenang.			2 (60)	4 (80)	14 (100)
		e. <i>Tidak</i> mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan.	14 (20)	6 (40)			
3.	Mendeng arkan	a. Mendengarkan dengan tenang sajian presentasi oleh kelompok lain			5 (60)	15 (80)	
		b. Mendengarkan namun kurang tenang sajian presentasi oleh kelompok lain.		4 (2)	16 (80)		
		c. Mendengarkan dengan tenang penjelasan /informasi guru			5 (60)	15 (80)	
		d. <i>Tidak</i> mendengarkan penjelasan/informasi guru atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati.	16 (20)	4 (40)			
		e. <i>Tidak</i> mendengarkan sajian presntasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati	16 (20)	4 (40)			
4.	Menulis	a. Menuliskan jawaban pada LKS secara mandiri dan tepat				17 (80)	3 (100)
		b. Menuliskan jawaban LKS dengan melihat jawaban teman	18 (20)	2 (40)			
5.	Metrix	a. Menjawab LKS dan evaluasi dengan tepat dan benar				2 (80)	18 (100)
		b. Mampu mencocokkan kartu dengan tepat dan benar				4 (80)	16 (100)
		c. <i>Tidak</i> mampu mencocokkan kartu dengan benar	16 (20)	4 (40)			

		d. Membuat kesimpulan dengan dengan percaya diri				3 (80)	17 (100)
		e. <i>Tidak</i> percaya diri dalam membuat kesimpulan.	17 (20)	3 (40)			

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning tipe card sort* pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing sudah sangat maksimal dilakukan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, bahwa untuk setiap pernyataan yang positif aktivitas siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Demikian juga dengan pernyataan negatif umumnya siswa termasuk dalam kategori kurang baik dan tidak baik.

Hasil ini tentunya mengindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning tipe card sort* pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing berjalan dengan baik sebagaimana diharapkan yaitu terciptanya pembelajaran yang aktif, dimana terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa sehingga pembelajaran berorientasi pada guru tidak terjadi yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar.

4.1.4 Respon Siswa terhadap Pembelajaran Menggunakan Model *Active Learning Tipe Card Sort*

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active*

learning tipe card sort pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai atau menanggapi penerapannya dalam pembelajaran. Respon siswa terhadap model pembelajaran *active learning tipe card sort* pada materi perubahan wujud benda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Respon Siswa terhadap Model *Active Learning Tipe Card Sort*

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya.				9 (45)	11 (55)
2.	Model pembelajaran yang digunakan sangat mudah dipahami				3 (15)	17 (85)
3.	Saya merasa <i>kurang</i> tertarik terhadap model pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru	17 (85)	3 (15)			
4	Petunjuk pembelalajaran yang diberikan sangat mudah dipahami				4 (20)	16 (80)
5	Informasi pembelajaran yang diberikan <i>sulit</i> dimengerti	18 (90)	2 (10)			
6	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari.			10 (50)	3 (15)	3 (15)
7	Model pembelajaran yang digunakan <i>tidak</i> sesuai dengan materi	18 (90)	2 (10)			
8	Komentar- komentar lain dari guru pada pembelajaran ini, membuat saya merasa mendapat penghargaan bagi upaya saya.			3 (15)	3 (15)	10 (50)
9	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya <i>tidak</i> yakin akan lulus KKM.	17 (85)	3 (15)			
10	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya				8 (40)	12 (60)
11	<i>Tidak</i> ada kemenarikan dalam proses pembelajaran	16 (80)	4 (20)			
12	Mudah bagi saya memberikan pertanyaan kepada guru dan teman-teman terkait materi yang telah dipelajari			5 (25)	8 (40)	7 (35)

13	Sangat <i>sulit</i> bagi saya memberikan pertanyaan tentang materi ini karena materi ini sangat sulit dipahami	18 (90)	2 (10)			
14	Sangat mudah bagi saya menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru				3 (15)	17 (85)
15	Pertanyaan dari guru sangat <i>sulit</i> saya tanggapi	11 (55)	6 (30)	3 (15)		

Sumber: Hasil penelitian, 2024

Berdasarkan hasil angket respon siswa di atas, diketahui bahwa setiap pernyataan positif ditanggapi dengan setuju dan sangat setuju. Demikian juga dengan pernyataan negatif seluruhnya direspon dengan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa kelas V SDN 8 Pegasing merespon dengan baik penerapan model pembelajaran *active learning tipe card sort* pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 8 Pegasing dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *active learning tipe card sort* pada materi perubahan wujud benda. Menurut Silberman (2016) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe card sort* peserta didik dituntut untuk aktif bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kategori dalam pembelajaran yang berlangsung dan tidak hanya mendengarkan saja sehingga peserta didik akan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Hasil belajar IPA dalam penelitian ini diperoleh dari serangkaian tes pada masing-masing kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Tes yang dimaksud yaitu tes yang diberikan setelah melaksanakan pembelajaran IPA materi perubahan

wujud benda dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe card sort* diketahui nilai rata-rata adalah 76,5. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diajarkan dengan metode ceramah adalah sebesar 70. Terdapat perbedaan atau selisih sebesar 6,5.

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, data tes kedua kelas diuji tingkat normalitas datanya terlebih dahulu. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data kelas eksperimen yaitu $2,87 < 5,99$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai kelas eksperimen berdistribusi normal. Demikian juga dengan uji normalitas data tes kelas kontrol yaitu $4,14 < 5,99$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai kelas kontrol berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t, hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe card sort* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing. Hasil pengujian dengan taraf signifikan 0,05 dengan peluang $1-\alpha$ dan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 39$, maka dari tabel distribusi t diperoleh $t_{0,95(39)} = 1,68$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,04 > 1,68$), dengan demikian H_0

ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti Zahra (2023) yang menyimpulkan bahwa menggunakan metode *cart sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal penggunaan *card sort*. Selanjutnya Trifika Suryani (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*.

Selain hasil belajar siswa, juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Hasil pengamatan aktivitas siswa di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing sudah sangat maksimal dilakukan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, bahwa untuk setiap pernyataan yang positif aktivitas siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Demikian juga dengan pernyataan negatif umumnya siswa termasuk dalam kategori kurang baik dan tidak baik.

Maksimalnya aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* sesuai dengan hasil penelitian Jumiati (2020) yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus I menunjukkan hasil observasi aktivitas guru berada dalam kategori cukup, pada siklus II menunjukkan hasil observasi aktivitas guru berada dalam kategori baik.

Selanjutnya, respon siswa juga menunjukkan hasil yang baik terhadap penggunaan model pembelajaran *active learning tipe card sort* pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing. Berdasarkan hasil angket respon siswa di atas, diketahui bahwa setiap pernyataan positif ditanggapi dengan setuju dan sangat setuju. Demikian juga dengan pernyataan negatif seluruhnya direspon dengan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa kelas V SDN 8 Pegasing merespon dengan baik penerapan model pembelajaran *active learning tipe card sort* pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing.

Terkait dengan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *active learning tipe card sort*, hasil penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Merta (2021) yang menyatakan bahwa sebanyak 95,45% siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* dengan *card sort* sebagai model pembelajaran dan hanya sebanyak 4,55% siswa tidak setuju penggunaannya *active learning* dengan *card sort* dilanjutkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *active learning* dengan *card sort* sebagai model pembelajaran mendapat respon yang sangat positif dari siswa.

Keberhasilan terhadap peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model *aktive learning* efektif meningkatkan proses pembelajaran. *Active learning* adalah suatu proses kegiatan belajar dimana siswa terlibat secara intelektual dan emosional sehingga mereka benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Jadi *Active Learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran tipe *Card Sort* ini menekankan pada kerjasama kelompok yang dapat melibatkan peran siswa secara menyeluruh sehingga dapat membantu menghilangkan kejenuhan selama pembelajaran. *Card Sort* atau mensortir kartu merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Tujuan dari model pembelajaran card sort ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran *active learning tipe card sort* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode ceramah yang ditunjukkan dengan perbedaan nilai rata-rata yaitu 76,5 untuk kelas eksperimen dan 70 untuk kelas kontrol. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil pengujian terhadap hipotesis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,04 > 1,68$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe card sort* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning tipe card sort* pada materi perubahan wujud benda siswa kelas V SDN 8 Pegasing sudah sangat maksimal dimana lebih 80% siswa dinyatakan aktif dalam pembelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran *active learning tipe card sort* pada materi perubahan wujud benda mendapat respon yang positif dari siswa, dimana lebih 85% siswa kelas V SDN 8 Pegasing mengakui sangat setuju dan setuju dengan model *active learning tipe card sort*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang disebutkan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru SDN 8 Pegasing pengelolaan pembelajaran hendaknya lebih bervariasi dengan menggunakan berbagai model pembelajaran *card sort* dapat menjadi salah pilihan untuk diterapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa SDN 8 Pegasing disarankan agar lebih semangat dan aktif lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran telah diterapkan bisa dicapai sebagai mestinya.
3. Peneliti selanjutnya yang berminat melaksanakan model pembelajaran *card sort* hendaknya membuat persiapan yang sesuai dengan pembelajaran ini, dan hendaknya membuat persiapan yang matang agar proses pembelajaran berjalan lancar.
4. Bagi sekolah hendaknya memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan pembelajaran guru dengan menyediakan fasilitas kelas agar pembelajaran nyaman dan melibatkan guru dalam pelatihan, seminar pendidikan, atau kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Amri, Sofan. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Akhiruddin, S. dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*. Samudra Biru, Yogyakarta.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Bahari, Ni Ketut Intan, I wayan Darsana, DB. Kt. Ngr. Semara Putra. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2, 103-112.
- Cosner, S. (2020). A Deeper Look into Next Generation Active Learning Designs for Educational Leader Preparation. *Journal of Research on Leadership Education*, 15(3), 167– 172. <https://doi.org/10.1177/1942775120936301>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center.
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor. 2014.
- Jannah, Roichatul dkk. 2016. “Peningkatan Keterampilan Membaca Tulisan Arab dengan Menggunakan Strategi Aktif tipe Card Sort”. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Karwono, & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematiknya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan*

- Keislaman*, 13(1), 116-152.
- Ma'ruf, Muhammad Iqbal, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4. *Jurnal Basicedu*, 3, 306-312.
- Munandar, H. dkk. 2020. "Penggunaan Model Pembelajaran Science, Technology, Engineering, and Mathematic (Stem) Pada Konsep Asam Basa Di Sman 1 Baittussalam
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Pisesa, D., & Akrom, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Tema Keluargaku Sub Tema Keluarga Besarku. *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(02), 105.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Raehang, R. (2014). Pembelajaran Aktif sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 149-167.
- Sutikno, S. 2014. Metode dan ModelModel Pembelajaran. Lombok: Holistica.
- Setiawan, M. A. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.
- Suzana, Y., & Jayanto, I. 2021. Teori belajar & pembelajaran. Literasi Nusantara, Malang.
- Sumarni. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3, 184-194.
- Sakdiyah, S. H., & Sari, Y. I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Se-Gugus Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 2004-2009.
- Silberman, Melvi L. 2016. Active Learning:101 Cara Belajar Siswa Aktif.. Bandung: Nuansa Cendekia
- Safrina Junita. (2020). Penerapan Media Pop-Up Book Untuk Pemahaman Sub Tema Ketampakan Rupa Bumi Di Sekolah Dasar
- Uno, H. B. Dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*.
- Yusuf, A. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.

1. Dokumentasi kelas eksperimen







2. Dokumentasi Kelas Kontrol



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR: 1300/131013/F1/SK/VI/2024**

Tentang

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.
 - b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat :**
- a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulis Akhir Mahasiswa.
 - b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021.
 - c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010.
 - d. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 15 May 2024 pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- Pertama :** Menunjuk Saudara/i :
- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| Safrina Junita, M.Pd | Sebagai Pembimbing I |
| Haris Munandar, M.Pd | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

- | | |
|----------------------|--|
| Nama/NIM | : Sukana / 20080064 |
| Program Studi | : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| Judul Skripsi | : Penerapan model pembelajaran active learning tipe card sort untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada materi perubahan wujud benda kelas V SDN 8 pegasing |
- Kedua :** Dengan Ketentuan:
- 1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 Bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.
 - 2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
 - 3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : Senin, 03 Juni 2024

Dekan FKIP,


Dr. Syarifurri, M.Pd
NIDN: 0128068203

TEMBUSAN:

- 1. Ketua Program Studi
- 2. Yang bersangkutan
- 3. Arsip

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. PETUNJUK

1. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam lembar tes instrument penilaian.
2. Dimohon memberikan penilaian tanda ceklist (✓) pada kolom angka yang sesuai dngan tafsiran sebagai berikut:

1 = tidak baik	4 = baik
2 = kurang baik	5 = sangat baik
3 = cukup baik	
3. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran untuk perbaikan instrument penilaian, dengan menuliskan di tempat yang tersedia.

B. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian indikator soal dengan indikator pembelajaran.					✓
2.	Kesesuaian isi soal dengan indikator soal.				✓	
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan isi soal.					✓
4.	Kesesuaian ranah kognitif dengan isi soal.					✓
5.	Memiliki tingkat kesulitan yang proporsional antara sulit, sedang dan mudah.				✓	
6.	Soal mewakili seluruh materi yang disampaikan.					✓

Dengan ini menyatakan instrument tersebut (✓)

- ☒ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak digunakan untuk mengambil data

C. KOMENTAR DAN SARAN

No. 15 sebaiknya dihapus saja dan juga di-pakai

Banda Aceh, 27 Mei 2024

Validator



Miswatul Hasanah, M.Pd
NID. 1303069601

LEMBAR VALIDASI

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

A. Petunjuk

Dalam skripsi/tesis, peneliti menggunakan instrumen berupa angket respons siswa terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Karena itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap angket yang dikembangkan tersebut. Penilaian di lakukan dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut.

1. adalah tidak valid.
2. adalah kurang valid.
3. adalah cukup valid.
4. adalah valid.
5. adalah sangat valid.

Selain memberi penilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi komentar langsung di dalam lembar validasi ini. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih

B. Tabel penilaian

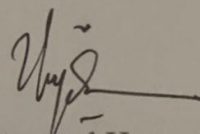
Aspek yang di nilai	Sekala penilaian					Ket.
	1	2	3	4	5	
1. Aspek petunjuk						
a. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas.					✓	
b. Pilihan respon siswa di nyatakan dengan jelas.				✓		
2. Aspek bahasa						
a. Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia					✓	
b. Kejelasan petunjuk/arahan, komentar dan penyelesaian masalah.					✓	
c. Kesederhanaan struktur kalimat.				✓		
d. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif					✓	
3. Aspek isi						
a. Tujuan penggunaan angket dinyatakan dengan jelas dan terukur.					✓	

C. Saran Validator

Kata negatif dituliskan ulang dan harus ada kejelasan poin dan
nilai pernyataan positif & negatif

Banda Aceh, 27 Mei 2024

Validator



Miswatul Hasanah, M.Pd

NIDN. 1303069601

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR AKTIVITAS SISWA

A. Identitas Validator

Nama :

Pekerjaan :

Unit kerja :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dapat memulai dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang di sediakan.
2. Bapak/Ibu dapat memberikan nilai dengan keterangan poin validasi sebagai berikut:
 1. : Tidak Baik
 2. : Kurang baik
 3. : Baik
 4. : Sangat Baik
3. Jika terdapat saran perbaikan komentar, maka diharapkan Bapak/Ibu menuliskan pada kolom saran perbaikan dan komentar yang telah di sediakan.

C. Aspek Penilaian

No	Aspek Yang Di Nilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Format lembar observasi aktivitas siswa					
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓
2.	Kejelasan sistem penomoran				✓
Format Isi					
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
4.	Model pembelajaran yang digunakan (<i>Active learning tipe card sort</i>)				✓
Bahasa dan Tulisan					
5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa indonesia yang baku				✓
6.	Bahasa yang digunakan komunikatif			✓	
7.	Tulisan menggunakan aturan EYD			✓	

D. Saran Validator

Banda Aceh, 27 Mei 2024
Validator



Miswatul Hasanah, M.Pd
NIDN. 1303069601

Nomor : 1280/131013/F1/PN/V/2024
Lampiran : -
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Dan Kebudayaan Aceh Tengah

Di_

Tempat

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Sukana
NIM : 20080064
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengumpulkan data-data di *SD Negeri 8 Pegasing* dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN 8 Pegasing”.

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Mei 2024
Dekan FKIP,



Dr. Syarifuni, M.Pd
NIDN: 0128068203

Tembusan:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

lIn Takengon- Isak Kp. Kung Pegasing Fax (0643) 7426434 Takengon Email:disdik
Website : <http://disdik.acehtengahkab.go.id>

88

Takengon, 04 Juni 2024

Nomor : 096/337/DISDIKBUD/2024
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala SDN 8 Pegasing

Di -
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Universitas Bina Bangsa Getsempena Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Nomor: 1280/1310/Fl/PN/V/2024 Tanggal 31 Mei 2024 Tentang Izin Penelitian (Research) untuk Kelengkapan Penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1), maka Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tengah tidak menaruh keberatan atas penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa/i Sebagai Berikut :

Nama : SUKANA
NPM : 20080064
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat penelitian : SD Negeri 8 Pegasing

Mahasiswa/i tersebut di atas akan mengumpulkan data guna mendapatkan informasi untuk Kelengkapan Penyusunan Skripsi dengan Judul:

'Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN 8 Pegasing'

Demikian kami sampaikan, atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Pembinaan Pendidikan Dasar

ASWAT DIAROSA, ST
Pemata Tk.I/III.d
NIP. 19810611 200904 1 004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan/ Prodi yang bersangkutan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip,-



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KOMPONEN	DESKRIPSI/KETERANGAN
A. INFORMASI UMUM	
Nama Penyusun	Sukana
Tahun	2024
Satuan Pendidikan	SDN 8 Pegasing
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi Pokok	PerubahanWujud Benda
Kelas	V-A
Alokasi Waktu	3 Jp x 35 menit
Standar Kompetensi	Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.
Kompetensi Dasar	Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud.
Indikator	Menjelaskan penyebab terjadinya perubahan wujud dari benda cair menjadi benda padat melalui percobaan
Tujuan	1. Siswa dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan wujud benda melalui pendekatan pembelajaran <i>active learning tipe card sort</i>. 2. Siswa dapat menjelaskan penyebab terjadinya perubahan wujud dari benda cair menjadi benda padat melalui pendekatan pembelajaran <i>active learning tipe card sort</i>.
Metode	Eksperimen, ceramah, <i>active learning tipe card sort</i> .
B. ALUR PEMBELAJARAN	
Kegiatan Pendahuluan	Pra-kegiatan : 1. Guru dan siswa saling menyapa,lalu secara tertib mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. 2. Siswa menanggapi cek presensi (kehadiran) dari guru. Apersepsi : 3. Siswa menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru terkait topik (pertanyaan diberikan kepada siswa untuk mengarahkan mereka pada topik yang akan dipelajari).

	4. Guru memberi informasi kepada siswa terkait capaian dan tujuan pembelajaran. 5. Guru memotivasi siswa agar selalu bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. 6. Guru menjelaskan alur kegiatan pembelajaran pada hari ini.
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan alur pembelajaran menggunakan kegiatan <i>active learning tipe card sort</i>. 2. Siswa diminta mengambil <i>card sort</i> yang telah di acak oleh guru. 3. Setelah mengambil kartu, siswa diminta membaca materi perubahan wujud benda didalam bahan ajar yang telah disediakan. 4. Siswa diminta membentuk kelompok dengan mencari kartu induknya dengan mencocokkan dengan kartu teman sekelasnya. 5. Siswa secara berkelompok diminta menempelkan hasilnya secara urut dipapan tulis. 6. Guru meminta siswa melakukan koreksi kartu yang telah ditempel dipapan tulis. 7. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya dan mempersilakan kelompok lain untuk menyampaikan opininya. 8. Guru memberi tindak lanjut terhadap kegiatan siswa.
Kegiatan Penutup	1. Guru memberi penguatan terhadap pemahaman siswa pada materi perubahan wujud benda. 2. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. 3. Siswa mengucapkan salam dan terima kasih, kemudian bersama dengan guru saling mengucapkan salam perpisahan.
Sumber	Buku Tematik Siswa kelas 5



Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 8 Pegasing

(Haid, S.Pd)

NIP.196806201991010001

Takengon, 28 Mei 2024

Wali Kelas

A handwritten signature in blue ink.

Nursinah, S.Pd

NIP.198505202022212016

Peneliti

A handwritten signature in blue ink.

Sukana

NIM. 20080064

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KOMPONEN	DESKRIPSI/KETERANGAN
A. INFORMASI UMUM	
Nama Penyusun	Sukana
Tahun	2024
Satuan Pendidikan	SDN 8 Pegasing
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi Pokok	PerubahanWujud Benda
Kelas	V-B
Alokasi Waktu	3jp x 35 menit (1 kali pertemuan)
Standar Kompetensi	Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.
Kompetensi Dasar	Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud.
Indikator	Menjelaskan penyebab terjadinya perubahan wujud dari benda cair menjadi benda padat melalui percobaan
Tujuan	1. Siswa dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan wujud benda dengan mendengarkan penjelasan guru 2. Siswa dapat menjelaskan penyebab terjadinya perubahan wujud dari benda cair menjadi benda padat melalui penjelasan dari guru
Materi	Perubahan wujud benda
Metode	ceramah
B. ALUR PEMBELAJARAN	
Kegiatan Pendahuluan	Pra-kegiatan : 1. Guru dan siswa saling menyapa,lalu secara tertib mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. 2. Siswa menanggapi cek presensi (kehadiran) dari guru.

	Apersepsi : 1. Siswa menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru terkait topik (pertanyaan diberikan kepada siswa untuk mengarahkan mereka pada topik yang akan dipelajari). 2. Guru memberi informasi kepada siswa terkait capaian dan tujuan pembelajaran. 3. Guru memotivasi siswa agar selalu bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. 4. Guru menjelaskan alur kegiatan pembelajaran pada hari ini.
Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan tentang materi tentang perubahan wujud benda. 2. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan opininya. 3. Guru memberi tindak lanjut terhadap opini dari siswa. 4. Siswa diminta membaca tentang perubahan wujud benda yang ada didalam buku tema 5. Guru memberi kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang dipelajari 6. Selanjutnya siswa diminta untuk membuat proses terjadinya perubahan wujud benda, dari cair, padat, dan gas dan menuliskan contohnya 7. Setelah selesai guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikannya
Kegiatan Penutup	1. Guru memberi penguatan terhadap pemahaman siswa pada materi perubahan wujud benda. 2. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. 3. Siswa mengucapkan salam dan terima kasih, kemudian bersama dengan guru saling mengucapkan salam perpisahan.
Sumber	Buku Tematik Siswa kelas 5



Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 8 Pegasing

(Halid S. Pd)

NIP. 196806201991010001

Takengon, 29 Mei 2024

Wali Kelas

Samsinar, S.Pd

NIP. 196609102000122001

Peneliti

Sukana

NIM. 20080064

SOAL POST TEST MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA KELAS V

1. Setelah dipanaskan, air akan mengalami perubahan...
 - a. Warna
 - b. Kelenturan
 - c. Wujud
 - d. Bau
2. Jika mengalami proses pemanasan, wujud air akan berubah menjadi
 - a. Uap
 - b. Embun
 - c. Es
 - d. Titik air
3. Faktor – faktor berikut dapat merubah wujud suatu benda, kecuali
 - a. Pemanasan
 - b. Pendinginan
 - c. Pembusukan
 - d. Penyimpanan
4. Proses yang menyebabkan benda cair berubah menjadi zat padat adalah proses a.
 - Pemanasan
 - b. Pendinginan
 - c. Perkaratan
 - d. Pembakaran
5. Besi yang berkarat adalah contoh benda yang mengalami perubahan
 - a. Bau
 - b. Bentuk
 - c. Kelenturan
 - d. Warna
6. Proses perkaratan dapat terjadi jika air atau uap air mengenai benda-benda di bawah ini, kecuali a. Kayu
 - b. Rantai sepeda
 - c. Besi
 - d. Tiang Listrik
7. Berikut ini yang merupakan contoh dari perubahan wujud secara alami adalah
 - a. Pembakaran sampah
 - b. Kaca yang pecah
 - c. Kebakaran hutan
 - d. Pembusukan buah
8. Benda yang berubah wujud tapi dapat kembali ke wujud asalnya disebut
 - a. Perubahan wujud karena perkaratan
 - b. Perubahan wujud karena pembakaran

- c. Perubahan wujud yang dapat dibalik
 - d. Perubahan wujud yang tidak dapat dibalik
9. Proses pendinginan pada air akan menyebabkan merubah wujud air menjadi a. Uap
 - b. Es batu
 - c. Gas
 - d. Cairan
 10. Proses yang menyebabkan air berubah wujud menjadi gas atau uap disebut dengan proses
 - a. Pendinginan
 - b. Perkaratan
 - c. Pemanasan
 - d. Pembusukan
 11. Berikut ini adalah contoh benda yang mengalami perubahan wujud yang dapat dibalik, yaitu a. Nasi
 - b. Es batu
 - c. Arang
 - d. Besi berkarat
 12. Besi yang berkarat adalah contoh benda yang mengalami perubahan dan a. Warna, rasa
 - b. Warna, kekuatan
 - c. Bau, kekuatan
 - d. Rasa, kekuatan
 13. Jika dipanaskan, es akan berubah menjadi air. Jika air didinginkan maka akan berubah menjadi es. Ilustrasi di atas adalah contoh perubahan wujud zat yang a. Mendingin
 - b. Memanas
 - c. Tidak dapat dibalik
 - d. Dapat dibalik
 14. Supaya tidak membusuk dan tetap segar, maka sebaiknya buah disimpan di a. Kulkas
 - b. Ruang terbuka
 - c. Meja makan
 - d. Luar ruangan
 15. Kayu merupakan benda yang mempunyai sifat berikut, kecuali...
 - a. Bentuk berubah-ubah
 - b. Bentuknya tetap
 - c. Volume tetap
 - d. Massa tetap
 16. Berikut benda yang dapat berubah memadat ketika dicampur air adalah
 - a. Minyak
 - b. Semen
 - c. Es
 - d. Gula
 17. Benda yang tidak berubah menjadi abu ketika dibakar adalah ...

- a. Kayu
 - b. Kertas
 - c. Besi
 - d. Kain
18. Menjemur baju adalah kegiatan yang memanfaatkan peristiwa
- a. Menguap
 - b. Membeku
 - c. Mencair
 - d. Menyublim
19. Tampilan buah yang terlihat lebih layu dan tidak menarik adalah contoh perubahan benda yang disebut
- a. Pembusukan
 - b. Perkaratan
 - c. Pembakaran
 - d. Pendinginan
20. . Gelas yang berisi air dingin lama-lama dinding luar gelas akan terlihat butir-butir air. Hal itu disebabkan karena
- a. Udara di luar gelas mengalami penguapan
 - b. Air di dalam gelas keluar karena pendinginan
 - c. Udara di luar gelas mengembun karena pendinginan
 - d. Air di dalam gelas keluar karena pembekuan

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
TIPE CARD SORT

Mata Pelajaran : IPA Nama

Siswa :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah dengan teliti semua pernyataan. Pertimbangkan baik-baik pernyataan dengan kaitanya dengan materi pelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan jujur pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda checklist (✓). **Keterangan pilihan jawaban :**
 1. STS = Sangat Tidak Setuju
 2. TS = Tidak Setuju
 3. N = Netral
 4. S = Setuju
 5. SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Model pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya.					
2.	Model pembelajaran yang digunakan sangat mudah dipahami					
3.	Saya merasa <i>kurang</i> tertarik terhadap model pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru					
4	Petunjuk pembelajaran yang diberikan sangat mudah dipahami					
5	Informasi pembelajaran yang diberikan <i>sulit</i> dimengerti					
6	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari.					
7	Model pembelajaran yang digunakan <i>tidak</i> sesuai dengan materi					
8	Komentar- komentar lain dari guru pada pembelajaran ini, membuat					

	saya merasa mendapat penghargaan bagi upaya saya.					
9	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya <i>tidak</i> yakin akan lulus KKM.					
10	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya					
11	<i>Tidak</i> ada kemenarikan dalam proses pembelajaran					
12	Mudah bagi saya memberikan pertanyaan kepada guru dan temanteman terkait materi yang telah dipelajari					
13	Sangat <i>sulit</i> bagi saya memberikan pertanyaan tentang materi ini karena materi ini sangat sulit dipahami					
14	Sangat mudah bagi saya menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru					
15	Pertanyaan dari guru sangat <i>sulit</i> saya tanggap					

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SDN 8 Pegasing

Kelas : V

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai pengamatan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

No	Aspek	Aspek Penilaian	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Visual	a. Mengamati pembelajaran dengan bersungguh-sungguh sesuai petunjuk kegiatan					
		b. Mengamati pembelajaran tetapi tidak mengikuti petunjuk kegiatan					
		c. <i>Tidak</i> mengamati pembelajaran atau melakukan aktivitas diluar yang diamati.					
2	Lisan	a. Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi yang dipelajari					
		b. Aktif berdiskusi dalam kelompok					
		c. Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar.					
		d. Mengamati jalannya presentasi dengan tenang.					
		e. <i>Tidak</i> mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan.					

3.	Mendengarkan	a. Mendengarkan dengan tenang sajian presentasi oleh kelompok lain					
		b. Mendengarkan namun kurang tenang sajian presentasi oleh kelompok lain.					
		c. Mendengarkan dengan tenang					
		penjelasan /informasi guru					
		d. <i>Tidak</i> mendengarkan penjelasan/informasi guru atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati.					
		e. <i>Tidak</i> mendengarkan sajian presntasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati.					
4.	Menulis	a. Menuliskan jawaban LKS secara mandiri dan tepat					
		b. Menuliskan jawaban LKS dengan melihat jawaban teman					
5.	Metrix	a. Menjawab LKS dan evaluasi dengan tepat dan benar					
		b. Mampu mencocokkan kartu dengan tepat dan benar					
		c. <i>Tidak</i> mampu mencocokkan kartu dengan benar					
		d. Membuat kesimpulan dengan dengan percaya diri					
		e. <i>Tidak</i> percaya diri dalam membuat kesimpulan.					



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 8 PEGASING

Jln. Takengon-Isaq Km. 13 No. 10 Wih Lah Kec. Pegasing, Kab. Aceh Tengah Kode Pos 24561

E-mail: sdn8pegasing@yahoo.com



102

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 / 303 / SD-VIII / PGS / 2024

Sehubungan dengan Surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah Nomor: 096/337/DISDIKBUD/2024 Tanggal 04 Juni 2024 Tentang Izin Penelitian Mahasiswi Universitas Bina Bangsa Getsempena Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Tahun 2024

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : **HALID, S.Pd**
Nip : 19680620 199110 1 001
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina TK. I / IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 8 Pegasing
Alamat Unit Kerja : Jln. Takengon-Isaq Km.13 No. 10 Kampung Wih Lah
Kecamatan Pengasing Kabupaten Aceh Tengah

Dengan ini Menyatakan Bahwa saudara :

Nama : **SUKANA**
NPM : 20080064
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar Nama Tersebut di atas telah Melakukan Penelitian dalam Mengumpulkan Data Guna Mendapatkan Informasi untuk Kelengkapan Penyusunan Skripsi **"Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V di SDN 8 Pegasing**

Demikianlah Surat keterangan ini kami buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Tengah, 05 Juni 2024
Kepala SD Negeri 8 Pegasing

HALID, S.Pd
Nip. 19680620 199110 1 001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: SUKANA
Nim	: 20080064
Tempat/Tanggal Lahir	: Aceh Tengah 03 Januari 2002
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Takengon, Aceh Tengah
Hp/Wa	: 082236367839
Email	: sukanaa931@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Ayah	: Suwandi
Ibu	: Jasimah
Pekerjaan Ayah	: Petani
Pekerjaan Ibu	: Petani
Jumlah Saudara	: 2
Anak ke	: 2

C. Riwayat Pendidikan

SD	: SDN 3 Jagong Jeget Tahun 2008-2014
SMP	: SMP N 25 Takengon Tahun 2014-2017
SMA	: SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Tahun 2017-2020
Perguruan Tinggi	: Universitas Bina Bangsa Getsempena

